

**STRATEGI OPTIMALISASI RETRIBUSI PASAR
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) PEMDA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**FITRIA SOLIKHAH
NIM. 1323203055**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	25
B. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	27
C. Retribusi Pasar	36
D. Optimalisasi Retribusi Pasar	38
E. Landasan Teologis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Instrumen Penelitian	53
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54

F. Metode Analisis Data	55
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data	56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
1. UPT Pasar Wage Purwokerto	58
2. UPT Pasar Ajibarang-Wangon.....	62
B. Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar Pada UPT Pasar Wage dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon.....	66
1. Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar yang dilaksanakan UPT Pasar WagePurwokerto.....	66
2. Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar yang dilaksanakan UPT Pasar Ajibarang-Wangon.....	74
C. Analisis Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar UPT Pasar Wage dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon	82
1 Analisis Faktor Pendukung dan Kendala Yang Dihadapi UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon.....	82
2 Analisis Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar Perspektif Ekonomi Islam.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, setiap daerah diberikan keleluasaan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah pusat untuk kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sejalan dengan hal tersebut, pendapat Pamudji yang dikutip oleh Andrian Sutedi menyatakan bahwa pemerintah tidak dapat menjalankan fungsinya dengan efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup untuk memberikan pelayanan dan pembangunan. Keuangan merupakan salah satu dasar kriteria untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri.¹ Sumber-sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah.²

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, sumber keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber di luar pendapatan asli daerah, karena pendapatan asli daerah dapat dipergunakan sesuai dengan prakarsa dan inisiatif daerah, sedangkan bentuk pemberian daerah (non PAD) sifatnya lebih terikat.³

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 dijelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai

¹ Andrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 18.

² Agus Prabawa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas". *Majalah Ilmiah Ekonomika*, Vol. 12, No. 3, Agustus 2009. hlm. 139.

³ Andrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, ... , hlm. 18

pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.⁴

Hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dari pungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku. Tingginya pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, di Kabupaten Banyumas Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan PAD Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2013

Tahun	Target	Realisasi	%
2011	196.042.981.692,00	191.899.680.819,00	0,98 %
2012	213.937.876.072,00	242.106.509.318,00	113,17 %
2013	269.886.824.923,00	308.349.434.319,00	114,25 %

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Banyumas

Meningkatnya pendapatan Asli Daerah dapat terlihat dari realisasi pendapatan daerah yang terus berkembang setiap tahunnya. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah tentu didukung oleh sumber pendapatan salah satunya yaitu retribusi pasar. Dalam rangka tercapainya Pendapatan Asli Daerah yang terus meningkat, melalui strategi optimalisasi pajak dan retribusi, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuannya dalam urusan penyelenggaraan otonomi daerah khususnya terkait pendapatan daerah.

Menurut Bryson (2001:189) strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Definisi tersebut diperjelas dengan pendapat yang dipaparkan oleh Andrews, sebagaimana

⁴Mei Rizki Dwi Inggawati, dkk., 2013, “Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)”, Vol. 2, No. 1, Jurnal.Fkip.uns.ac.id > article > view, diakses pada 25 Januari 2018, pukul 16.30.

dikutip oleh Grant (1999:10) yang menyatakan bahwa strategi merupakan bentuk dari tujuan-tujuan, kebijakan utama, dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, yang dipaparkan sedemikian rupa sehingga dapat menerangkan dalam usaha apa organisasi tersebut bergerak, dan apa jenis perusahaan tersebut atau apa macamnya.

Menurut Gibson, Ivanevich, dan Donnely (1994:701), optimalisasi (*optimalization*) adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan yang paling diinginkan diantara kriteria efektivitas atau dengan kata lain upaya untuk memaksimalkan sumber-sumber yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dasar hukum pemungutan Retribusi Daerah adalah Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah⁶

Rohmat Soemitro mengatakan bahwa retribusi daerah adalah pembayaran kepada negara yang dilakukan kepada mereka yang menggunakan jasa-jasa negara, artinya retribusi daerah sebagai pembayaran atas jasa atau karena mendapat pekerjaan usaha atas milik daerah bagi yang berkepentingan, atau jasa yang diberikan oleh daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, setiap pungutan yang dilakukan oleh Pemda senantiasa berdasarkan prestasi dan jasa yang diberikan kepada masyarakat sehingga keeluasaan retribusi daerah terletak pada yang dinikmati oleh masyarakat. Jadi, retribusi sangat erat berhubungan dengan jasa layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada yang membutuhkan.

⁵Mei Rizki Dwi Inggawati, dkk., 2013, “Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)”, Vol. 2, No. 1, Jurnal.Fkip.uns.ac.id > article > view, diakses pada 25 Januari 2018, pukul 16.30.

⁶Mardiasmo, *Perpajakan : Edisi Terbaru 2016*, (Yogyakarta : Andi Offset. 2016) , hlm. 14.

Menurut Josep Riwu Kaho, ada beberapa ciri retribusi, yaitu: 1) retribusi dipungut oleh negara; 2) dalam pungutan terdapat paksaan secara ekonomis; 3) adanya kontra prestasi yang secara langsung dapat ditunjuk; dan 4) retribusi dikenakan kepada setiap orang/badan yang menggunakan jasa-jasa yang disediakan oleh negara.⁷ Melalui pungutan retribusi yang dijalankan secara tertib dan teratur, dapat menunjang bagi pembangunan daerah yang lancar dan berkelanjutan. Jika pembangunan daerah berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan.⁸

Pasar tradisional sebagai salah satu tempat perputaran uang yang penting untuk tempat usaha para pedagang kecil dalam mencari akses pemasaran dan memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Melihat pentingnya pasar bagi masyarakat, maka perlu adanya peningkatan jasa pelayanan pasar agar masyarakat semakin nyaman untuk menggunakan fasilitas di pasar tradisional. Hal ini dapat terwujud melalui strategi optimalisasi retribusi pasar.

Retribusi pasar termasuk dalam retribusi jasa umum karena bersifat bukan pajak dan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, artinya retribusi pasar dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial. Retribusi pelayanan pasar yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah imbalan yang dipungut oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau badan atas jasa pelayanan di Pasar yang telah diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas pasar berupa bangunan di pasar terdiri dari Ruko, Toko, Kios, Los, dan pelataran.⁹

⁷Andrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah, ...*, hlm. 74

⁸Mei Rizki Dwi Inggawati, dkk., 2013, “*Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)*”, Vol. 2, No. 1, Jurnal.Fkip.uns.ac.id > article > view, diakses pada 25 Januari 2018, pukul 16.30.

⁹Mardiasmo, *Perpajakan : edisi revisi 2006*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), hlm. 14-17.

Menurut data dari dinas perindustrian dan perdagangan, realisasi retribusi pasar tahun 2011-2015 Kabupaten Banyumas, Anggaran dan realisasi dari retribusi pasar sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data realisasi hasil retribusi pasar pemda Banyumas tahun 2011-2015

Tahun	Anggaran	Realisasi	Prosentase realisasi/anggaran
2011	3.000.000.000	3.327.291.200	110,91 %
2012	3.850.000.000	4.118.515.340	106,97 %
2013	4.050.000.000	4.074.174.835	100,60 %
2014	4.200.000.000	4.305.900.620	102,52 %
2015	4.536.052.900	4.736.187.775	104,41 %

Sumber : Arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Banyumas (data diolah).

Dari tabel di atas, diketahui retribusi pasar dalam kurun lima tahun selalu melampaui target dan selalu meningkat pula jumlahnya secara realisasi tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan jika retribusi pasar memiliki potensi untuk ditingkatkan, dengan meningkatnya retribusi pasar akan memberikan kontribusi kepada daerah dan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Banyumas. Berikut adalah kontribusi pendapatan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kriteria kontribusi Retribusi Pasar (PAD) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyumas

Tahun	Retribusi Pasar	PAD	Kontribusi	Kriteria
2011	3.327.291.200	191.899.680.819,00	1,73 %	Sangat kurang
2012	4.118.515.340	242.106.509.318,00	1,70 %	Sangat kurang
2013	4.074.174.835	308.349.434.319,00	1,32 %	Sangat kurang

Sumber : data yang diolah peneliti 2019

Kontribusi retribusi pasar pada pendapatan asli daerah cenderung mengalami penurunan. Hal ini diketahui bahwa pendapatan yang berasal dari retribusi pasar belum mampu memberikan kontribusi yang cukup besar

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, penerapan strategi optimalisasi pasar sebagai upaya meningkatkan pendapatan harus dilakukan.

Melihat kembali pada pendapatan retribusi pasar yang mengalami peningkatan, hal ini terlepas dari peran pasar sebagai subjek yang menyumbangkan pemasukan retribusi pasar. Berikut data pasar yang berada di bawah pengawasan pemda Banyumas yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan:

Tabel 1.4
Data Realisasi penerimaan Retribusi pasar Pemda Banyumas
tahun 2011-2015

No.	Nama Pasar	Jumlah retribusi dalam Rp	Jumlah Retribusi dalam %
1.	UPT Ajibarang	4.097.819.700	19,93 %
2.	UPT Wage	3.094.291.175	15,05 %
3.	UPT Sokaraja	2.114.477.700	10,28 %
4.	UPT Wangon	1.835.055.700	8,92 %
5.	Karanglewas	1.137.011.400	5,53 %
6.	Sarimulyo	896.887.000	4,36 %
7.	Se/Matahari	202.026.905	0,98 %
8.	Cilongok	882.994.540	4,29 %
9.	Banyumas	984.810.850	4,79 %
10.	Manis	753.727.800	3,67 %
11.	Sumpiuh	712.756.100	3,47 %
12.	Peksi Bacingah	192.963.300	0,94 %
13.	Pon	584.880.200	2,84 %
14.	Jatilawang	383.928.700	1,87 %
15.	Tambak	306.838.150	1,49 %
16.	Buntu	300.200.300	1,46 %
17.	Sangkalputung	285.274.650	1,39 %
18.	Larangan	322.762.375	1,57 %
19.	Pahing	267.444.600	1,30 %
20.	Kemukusan	233.946.100	1,14 %
21.	Wijahan	204.177.000	0,99 %
22.	Legok	131.149.500	0,64 %
23.	Karantengah	93.713.100	0,46 %
24.	Situmpur	193.137.100	0,94 %
25.	Mina Restu	40.428.600	0,20 %
26.	Cikebrok	64.630.700	0,31 %
27.	Kober	63.934.700	0,31 %

28.	Pratista harsa	167.103.125	0,81 %
29.	Purwanegara	13.698.700	0,07 %

Sumber : Arsip Badan Keuangan Daerah bidang Pasar (data diolah)

Dari tabel data pasar di atas, Pasar UPT Wage dan Pasar UPT Ajibarang merupakan pasar yang memberikan kontribusi paling besar terhadap penerimaan retribusi pasar pemda Banyumas dan hal ini dapat memberi kesimpulan bahwa penerimaan retribusi pasar dari pasar Pasar UPT Wage dan Pasar UPT Ajibarang cukup optimal dengan hasil yang melampaui target setiap tahunnya. Hal tersebut tentu tidak lepas dari adanya upaya UPT pasar dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar.

Tabel 1.5
Hasil retribusi pasar
Pasar UPT Wage tahun 2011-2015

Tahun	Target	Realisasi	Prosentase realisasi/target
2011	360.000.000	444.801.025	123,56 %
2012	461.950.500	650.872.950	140,90 %
2013	640.000.000	642.105.100	100,33 %
2014	640.000.000	669.612.900	104,63 %
2015	665.000.000	686.899.200	103,29 %

Sumber : Arsip Dinperindagkop kabupaten Banyumas (data diolah)

Tabel 1.6
Hasil retribusi pasar
Pasar UPT Ajibarang tahun 2011-2015

Tahun	Target	Realisasi	Prosentase realisasi/target
2011	636.000.000	650.861.100	101,00 %
2012	816.068.500	841.546.700	103,12 %
2013	858.250.000	859.899.600	100,19 %
2014	858.250.000	867.886.800	101,12 %
2015	873.000.000	877.625.500	100,53 %

Sumber : Arsip Dinperindagkop kabupaten Banyumas (data diolah)

Pelaksanaan strategi optimalisasi retribusi pasar yang berjalan dengan baik dan tertib akan menjadikan kontribusi yang diberikan retribusi pasar terhadap PAD lebih besar dari sebelumnya. Semakin besar kontribusi, maka semakin besar pula penerimaan pendapatan asli daerah. Dengan peningkatan pendapatan asli daerah, secara otomatis meningkatkan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Hal tersebut akan

berdampak pada terwujudnya pembangunan daerah yang lancar dan berkelanjutan yang mana akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pemda Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pemda Kabupaten Banyumas”, maka akan dijelaskan istilah-istilah kunci dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi.

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial (Wheelen dan Hunger, 2004: 2) yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana (Pearce dan Robinson, 2005: 3) dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam hal ini strategi dipahami bukan hanya sebagai “berbagai cara untuk mencapai tujuan melainkan mencakup pula penentuan berbagai tujuan itu sendiri. Strategi dipahami pula sebagai sebuah pola yang mencakup di dalamnya baik strategi yang direncanakan maupun strategi yang pada awalnya tidak dimaksudkan untuk perusahaan tetapi menjadi strategi yang dipertimbangkan bahkan dipilih oleh perusahaan untuk diimplementasikan.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis strategi yang dilaksanakan oleh pasar UPT Wage Purwokerto sehingga dapat memberikan kontribusi retribusi pasar yang selalu memenuhi target atau optimal dan bagaimana pula bentuk korelasi antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan pasar UPT Wage Purwokerto.

2. Optimalisasi Retribusi Pasar

¹⁰ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 64.

Optimalisasi ialah menurut Gibson, Ivanevich, dan Donnelly (1994: 701) menyatakan bahwa optimalisasi (*optimization*) adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan yang paling diinginkan diantara kriteria efektivitas atau dengan kata lain upaya untuk memaksimalkan sumber-sumber yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Retribusi pasar adalah imbalan yang dipungut oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau badan atas jasa pelayanan di Pasar yang telah diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas pasar berupa bangunan di pasar terdiri dari Ruko, Toko, Kios, Los, dan pelataran. Retribusi pasar merupakan salah satu Retribusi Daerah yang termasuk dalam jenis Retribusi Jasa Umum.¹¹ Karena itu dalam retribusi pasar, prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pasar didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak sebagai pengganti biaya pengelolaan, biaya penyelenggaraan, biaya kebersihan dan biaya administrasi (Patmawati, 1996 :64).¹²

Berdasar definisi di atas, maka yang dimaksud dengan optimalisasi retribusi pasar ialah upaya untuk memaksimalkan jumlah imbalan yang dipungut pemerintah atas jasa pelayanan pasar guna meningkatkan pemasukan Pendapatan Asli Daerah.

Secara umum, upaya dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pasar, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

a. Memperluas basis penerimaan

¹¹ Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 tahun 2010 dengan persetujuan bersama DPRD dan Bupati Kabupaten Banyumas.

¹² Sutri Handayani, *Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan*, Vol. II, No. I, Februari 2017, journal.unisla.ac.id > pdf, diakses pada 19 Januari 2018, pukul 19.57.

Tindakan yang dilakukan untuk memperluas basis penerimaan antara lain mengidentifikasi pembayar retribusi baru/potensial dan jumlah seluruh pembayar pajak, memperbaiki basis data objek, memperbaiki penilaian, dan menghitung kapasitas penerimaan dari setiap jenis pungutan.

b. Memperkuat proses pemungutan

Upaya yang dilakukan untuk memperkuat proses pemungutan antara lain, mempercepat penyusunan perda dan mengubah tarif, khususnya tarif retribusi dan peningkatan SDM.

c. Meningkatkan pengawasan

Meningkatkan pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan secara dadakan dan berkala, memperbaiki proses pengawasan, menerapkan sanksi terhadap penunggak pajak dan sanksi terhadap pihak fiskus, serta meningkatkan pembayaran pajak dan pelayanan yang diberikan oleh daerah.

d. Meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan.

Dalam hal ini, yang dilakukan ialah memperbaiki prosedur administrasi pajak melalui penyederhanaan administrasi pajak dan meningkatkan efisiensi pemungutan dari setiap jenis pemungutan.

e. Meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik.

Untuk meningkatkan kapasitas penerimaan dilakukan langkah berupa meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait di daerah.¹³

3. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan daerah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perekonomian suatu daerah yang terdiri dari pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah seperti laba,

¹³ Andrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, ..., hlm. 100-101.

penjualan saham hak milik daerah dan pinjaman serta Pendapatan Asli Daerah yang sah seperti hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro.¹⁴

Pada penelitian ini, yang dimaksud peningkatan PAD ialah bertambahnya jumlah PAD yang dihasilkan oleh Kabupaten Banyumas melalui pemasukan retribusi pasar yang dioptimalkan atau dimaksimalkan.

4. UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon

a. UPT Pasar Wage Purwokerto

Pasar Wage merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Banyumas yang mana terletak di kota Purwokerto. Sebelumnya pasar wage berstatus pasar induk, tetapi sekarang statusnya berubah menjadi pasar kota. Aktifitas jual beli pada pasar berlangsung selama 24 jam setiap harinya.

Pasar Wage Purwokerto berlokasi di Jl. Brigjen Katamso 1 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur. Pasar tersebut menempati lahan seluas 1 hektar yang terdiri dari 2 lantai. Pasar Wage menjadi pusat penjualan ataupun kulakan masyarakat Purwokerto dan sekitarnya. Seperti pasar tradisional pada umumnya, pasar wage menyediakan berbagai barang kebutuhan rumah sehari-hari mulai dari sayuran, bahan makanan pokok, pakaian, perhiasan, aksesoris, peralatan dapur, dan banyak lainnya.

Di sekitar pasar wage terdapat ruko-ruko yang berjajar rapi. Tepatnya berada di bagian barat pasar tersebut. Pengguna ruko ini beberapa diantaranya berupa toko perhiasan emas/perak, toko fashion, toko mainan, toko kelontong, toko gerabah, toko daging higienis, toko elektronik, toko hp / seluler, beberapa kantor bank dan banyak lainnya.

¹⁴ HAW. Widjaja, *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 78.

Pada waktu pagi hari, kebanyakan ruko-ruko dan kios besar di sekitar pasar masih belum buka sehingga aktifitas baru ada pada pasar bagian tengah. Di atas jam 9 biasanya semua toko sudah buka dan suasana pasar akan sangat padat pembeli hingga sore hari. Sedangkan pada malam hari biasanya berjajar penjaja makanan seperti angkringan dan semacamnya. Beberapa penjual sayuran juga tetap buka hingga malam hari.

Dengan padatnya aktifitas jual beli di pasar UPT Wage tidak memungkiri menjadikan kontribusi pasar terhadap retribusi pasar dapat terkumpul banyak. Hal ini tentunya didukung dengan adanya strategi agar jumlah retribusi yang disetorkan kepada pemerintah optimal yakni memenuhi target yang dicanangkan.

b. UPT Pasar Ajibarang-Wangon

Pasar Ajibarang merupakan salah satu pasar tradisional di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Pasar Ajibarang terletak di kecamatan Ajibarang, tepatnya di Ajibarang Wetan, Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163. Pasar tersebut merupakan pasar dengan lokasi yang strategis yakni berada pada jalur persimpangan yang menghubungkan wilayah Jawa Tengah bagian utara (Bumiayu, Brebes, Tegal, dan lain-lain) dan Jawa Tengah bagian selatan (Cilacap, Kebumen, dan lain-lain).

Pasar Ajibarang merupakan pasar kelas I diantara pasar lain yang serupa seperti Pasar Wage Purwokerto, Karang Lewas, dan lain-lain. Pasar tersebut disebut pasar kelas I karena padatnya aktifitas jual beli disana sehingga kontribusi retribusi pasar pasar UPT Ajibarang paling besar diantara pasar lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengelola UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar?
2. Kendala atau hambatan apa yang dihadapi oleh pengelola UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengkaji dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh pengelola UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar.
- b. Untuk mengkaji dan menganalisis kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi oleh pengelola UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan retribusi pasar sebagai bagian dari penerimaan pendapatan sektor pajak dan retribusi daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah kabupaten Banyumas terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan khususnya

pasar lain yang ada di kabupaten Banyumas dalam mengoptimalkan retribusi pasar.

- 2) Secara subyektif, penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam memahami seluk beluk Retribusi Daerah khususnya Retribusi Pasar, dan otonomi daerah.
- 3) Bagi penelitian mendatang, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Pihak lain

Dapat mengetahui informasi tentang strategi yang dilakukan oleh pengelola UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon dalam upaya mengoptimalkan retribusi pasar guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemda Kabupaten Banyumas, penulis akan menjelaskan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Sondang P. Siagian dalam bukunya *Manajemen Strategik* menjelaskan definisi dari strategi dalam manajemen organisasi secara umum dan dalam manajemen organisasi bisnis secara khususnya. Dalam merumuskan suatu strategi dijelaskan pula terdapat empat belas faktor yang perlu diperhatikan oleh manajemen puncak sebagai pihak yang merumuskan strategi yang mana keempatbelas faktor tersebut diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan.¹⁵

Iskandarwassid dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Bahasa* menjelaskan definisi strategi berdasarkan arti kata, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta berdasarkan pendapat para ahli strategi.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm. 16-17.

Strategi didefinisikan sebagai ilmu perang, suatu ilmu dan seni, rencana yang cermat, serta kemampuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan.¹⁶

Mardiasmo dalam bukunya *Perpajakan Edisi Terbaru 2016* menjelaskan dua sumber utama dari pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah dipungut atas dasar Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam buku ini dijelaskan teori tentang definisi dari pajak daerah dan retribusi daerah, jenis-jenis pajak daerah dan retribusi daerah, objek dan subjek pajak daerah dan retribusi daerah serta tata cara pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan retribusi pasar dipaparkan termasuk ke dalam jenis retribusi daerah jenis jasa umum.¹⁷

Andrian Sutedi dalam bukunya *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang paling penting dibandingkan sumber pendapatana daerah lainnya. Pendapatan asli daerah dapat dipergunakan sesuai prakarsa dan inisiatif daerah. Di dalamnya juga dijelaskan bahwa optimalisasi sumber-sumber pendapatan asli daerah perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Untuk itu, diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subjek dan objek pendapatan. Dalam jangka pendek, kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan ialah dengan intensifikasi terhadap objek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada. Dijelaskan pula cara-cara atau upaya yang perlu dilakukan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan PAD melalui optimalisasi intensifikasi pemungutan pajak dan retribusi daerah yang dipaparkan dalam lima buah indikator upaya. Lima indikator tersebut ialah memperluas basis penerimaan, memperkuat proses pemungutan, meningkatkan pengawasan,

¹⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 2-3.

¹⁷ Mardiasmo, *Perpajakan : Edisi Terbaru 2016*, ..., hlm. 14-21.

meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan, dan meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih baik.¹⁸

Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 19 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum di Kabupaten Banyumas menjelaskan bahwa berdasarkan Pasal 110 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pemerintah kabupaten Banyumas dapat memungut jenis retribusi jasa umum sesuai dengan potensi yang berada di daerah. Salah satu jenis dari retribusi jasa umum ialah retribusi pelayanan pasar yang dijelaskan segala ketentuan pemungutannya dalam bab delapan terkait nama, objek, subjek dan wajib retribusi, cara mengukur tingkat penggunaan jasa, serta struktur dan besarnya tarif retribusi.¹⁹

Terkait penelitian ini, penulis telah menemukan literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. *Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah dalam rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)*. Jurnal yang ditulis oleh Mei Rezki Dwi Inggawati, Ngadiman dan Muhtar, Pendidikan Ekonomi-BKK, Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi retribusi pasar yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kabupaten Sleman dilakukan dengan lima indikator yang mana pelaksanaan lima indikator tersebut sudah baik. Diantara lima indikator tersebut, strategi dalam meningkatkan pengawasan dengan menggunakan Buku Ketetapan dan Pembayaran Retribusi (BKPR) adalah salah satu strategi yang dirasa paling efektif dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar. Didukung dengan strategi lain seperti sosialisasi terhadap pedagang dan bimbingan teknik bagi juru pungut dapat lebih mengoptimalkan retribusi pasar di Dinas Pasar Kabupaten Sleman. Hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan retribusi pasar ialah kurangnya SDM

¹⁸ Andrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi daerah, ...*, hlm. 100-101.

¹⁹ Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 19 tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum di Kabupaten Banyumas.

yang tersedia (juru pungut), rendahnya kesadaran pedagang dalam membayar retribusi pasar, serta tingkat keramaian pasar yang selalu dikait-kaitkan oleh pedagang untuk beralasan agar tidak membayar retribusi pasar.²⁰

2. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas*. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Agus Prabawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh empat faktor yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Dari keempat faktor tersebut, retribusi daerah merupakan faktor yang memberikan kontribusi paling besar diantara faktor PAD lainnya. Hasil tersebut didasarkan pada data realisasi retribusi pasar kabupaten Banyumas tahun 2000-2007.²¹

3. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Daerah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Pendapatan Kota Malang)*. Jurnal yang ditulis oleh Rohmat Hafinudin Sahrani, Djamhur Hamid dan Muhammad Iqbal, mahasiswa Program Studi Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan pajak daerah kota Malang dilakukan melalui 2 (dua) cara, yaitu melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Faktor penghambat peningkatan pajak daerah adalah lemahnya disiplin wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sedangkan faktor pendukung

²⁰Mei Rizki Dwi Inggawati, dkk., 2013, “*Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)*”, Vol. 2, No. 1, Jurnal.Fkip.uns.ac.id > article > view, diakses pada 25 Januari 2018, pukul 16.30.

²¹Agus Prabawa, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas*”, *Majalah Ilmiah Ekonomika*, Vol. 12, No. 3, Agustus 2009. hlm. 142.

peningkatan pajak daerah adalah adanya sarana dan prasarana DISPENDA yang memadai dan adanya sistem informasi yang mendukung.²²

4. *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar di Kabupaten Pekalongan*. Tesis yang ditulis oleh Irma Suryani, mahasiswa pascasarjana Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Ilmu Administrasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang tepat dilakukan terkait dengan upaya peningkatan penerimaan retribusi pasar di kabupaten Pekalongan adalah strategi intensifikasi dan ekstensifikasi. Strategi yang ditemukan berdasarkan penelitian lapangan dan analisis data yang telah dilakukan serta akan mampu meningkatkan penerimaan retribusi daerah di kabupaten Pekalongan ialah memperluas tax-base retribusi pasar, melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan maupun pemungutan retribusi pasar, melakukan re-identifikasi misi organisasi, melakukan optimalisasi sarana dan prasarana yang dapat menunjang upaya peningkatan retribusi pasar, melakukan pembinaan sikap mental, disiplin, motivasi kerja, dan pemahaman para pegawai terhadap tupoksi, melakukan pembenahan manajemen pengelolaan pasar, melakukan penertiban pasar tiban, melakukan intensifikasi pelaksanaan penyuluhan baik secara formal maupun informal, melakukan penyempurnaan/perubahan terhadap peraturan daerah yang tidak sesuai lagi, melakukan pengaturan sistem pengamanan yang optimal di pasar, mengupayakan keseimbangan anggaran penataan lingkungan dengan pendapatan retribusi pasar, dan melakukan penegasan sanksi bagi pelanggaran retribusi pasar.²³

²²Rohmat Hafinudin Sahroni, dkk., “*Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Daerah di Kota Malang (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*”, Vol. 2, No. 2, perpajakan.studentjournal.ub.ac.id, diakses pada 20 Januari 2018, ukul 18.55., 2015.

²³Irma Suryani, Tesis, *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar di Kabupaten Pekalongan*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2009.

5. *Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan*. Jurnal yang ditulis oleh Sutri Handayani, Universitas Islam Lamongan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi retribusi pasar kabupaten Lamongan selalu dibawah potensi. Hal tersebut karena masih banyak pedagang yang belum terdata oleh pihak pasar, pelaksanaan pemungutan yang kurang optimal, serta berdirinya mini market di sekitar lingkungan pasar. Namun, disisi lain penerimaan retribusi pasar memiliki kriteria efektif dalam meningkatkan kabupaten Lamongan dengan rata-rata efektifitas sebesar 105,30%.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Ina Anikmah berjudul *Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)*. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Sama-sama meneliti tentang peningkatan PAD dan yang menjadi pembeda yaitu lokasi kajian dan variabel penelitian berupa Ina Anikmah meneliti peningkatan PAD melalui pengelolaan retribusi parkir. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi peningkatan PAD melalui optimalisasi Retribusi Pasar.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Samarotin berjudul *Pengelolaan Retribusi Pasar untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Segamas Purbalingga)*. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Sama-sama meneliti tentang retribusi pasar dan yang menjadi pembeda yaitu lokasi kajian dan fokus penelitian Rizki Samarotin pada pengelolaan retribusi pasarsedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi

²⁴Sutri Handayani, *Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan*, Vol. II, No. I, Februari 2017, journal.unisla.ac.id > pdf, diakses pada 19 Januari 2018, pukul 19.57.

²⁵Ina Anikmah, Skripsi, *Pengelolaan Retribusi Parkir dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015.

retribusi pasar, serta variabel tujuan Rizki Samarotin berupa untuk meningkatkan pelayanan publik sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.²⁶

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian terdahulu yang ada, akan dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.7
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian, Skripsi Terdahulu, dan Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Mei Rezki Dwi Inggawati, dkk. 2013	Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah dalam rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)	Sama-sama meneliti tentang strategi optimalisasi retribusi daerah dalam hal ini retribusi pasar untuk meningkatkan PAD	Lokasi kajian
2.	Agus Prabawa	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas	Sama-sama meneliti tentang PAD	1. Lokasi kajian 2. Agus Prabawa meneliti tentang semua faktor yang mempengaruhi PAD. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti faktor Retribusi Pasar sebagai

²⁶Rizki Samarotin, Skripsi, “*Pengelolaan Retribusi Pasar untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Segamas Purbalingga)*”, IAIN Purwokerto, 2015.

				faktor yang dapat meningkatkan PAD dengan strategi optimalisasi.
3.	Rohmat Hafinudin Sahroni, dkk. 2015	Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Daerah Di Kota Malang (Studi Pada Dinas Pendapatan Kota Malang)	Sama-sama meneliti tentang peningkatan PAD	1. Lokasi kajian 2. Rohmat Hafinudin Sahroni, dkk. Meneliti strategi peningkatan PAD melalui pajak daerah. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang strategi peningkatan PAD melalui Optimalisasi Retribusi Pasar
4.	Irma Suryani 2009	Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar di Kabupaten Pekalongan	Sama-sama meneliti tentang retribusi pasar	1. Lokasi kajian 2. Irma Suryani meneliti strategi peningkatan retribusi pasar. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang strategi optimalisasi retribusi pasar.
5.	Sutri Handayani 2017	Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten	Sama-sama meneliti peningkatan PAD dengan variabel retribusi pasar	1. Lokasi kajian 2. Sutri Handayani meneliti peningkatan PAD dengan melihat

		Lamongan		potensi dan kontribusi Retribusi pasar. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti peningkatan PAD dengan menganalisis strategi berupa optimalisasi Retribusi Pasar.
6.	Ina Anikmah 2016	Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)	Sama-sama meneliti tentang peningkatan PAD	1. Lokasi Kajian 2. Ina Anikmah meneliti peningkatan PAD melalui pengelolaan retribusi parkir. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi peningkatan PAD melalui optimalisasi Retribusi Pasar.
7.	Rizki Samarotin 2015	Pengelolaan Retribusi Pasar untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Segamas Purbalingga)	Sama-sama meneliti tentang retribusi pasar	1. Lokasi Kajian 2. Rizki Samarotin meneliti pengelolaan Retribusi Pasar untuk Meningkatkan Pelayanan Publik. Sedangkan dalam penelitian ini

				meneliti strategi optimalisasi retribusi pasar untuk meningkatkan PAD Kabupaten Banyumas.
--	--	--	--	---

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis/pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II dalam penelitian ini berupa landasan teori. Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Teori dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal penelitian, skripsi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian. Dalam bab ini dipaparkan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian. Dalam bab ini berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

yang ditulis dalam bentuk narasi sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab V berupa penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian dan saran bagi obyek penelitian untuk dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada dan juga guna perbaikan obyek penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi optimalisasi penerimaan retribusi pasar yang dilakukan oleh UPT Pasar Wage Purwokerto dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik dengan melaksanakan lima indikator strategi sesuai dengan teori yang ada. Kelima indikator tersebut berperan secara bersama-sama dalam upaya mengoptimalkan pendapatan retribusi pasar baik bagi UPT Pasar Wage Purwokerto maupun bagi UPT Pasar Ajibarang-Wangon, Banyumas.

Hambatan/Kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan retribusi pasar kurang lebih terkait lima hal yakni pembayaran retribusi pasar yang tidak sesuai tarif, adanya pemindahtanganan objek retribusi tanpa sepengetahuan pihak UPT Pasar, kondisi sarana-prasarana yang masih kurang memadai dan membutuhkan perbaikan, serta banyaknya pedagang yang berjualan di daerah larangan berjualan/lahan parkir sehingga pemasukan retribusi tidak maksimal.

B. Saran

Dari pemaparan di atas untuk lebih mengoptimalkan pemasukan retribusi pasar, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala UPT baik UPT Pasar Wage dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon perlu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja karyawannya, agar karyawan dapat bekerja dengan lebih optimal. Terutama pada karyawan bagian pemungut retribusi, harus lebih diawasi dan dibimbing agar dapat melaksanakan pemungutan retribusi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dengan cara yang baik sehingga jumlah pemasukan retribusi pasar dapat lebih optimal lagi.
2. Penertiban pedagang yang berjualan di area parkir/area larangan berjualan hendaknya segera dilaksanakan agar terciptanya ketertiban dalam pemungutan retribusi serta kondisi pasar rapi dan lahan parkir

dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga akan meningkatkan kenyamanan kegiatan jual beli di pasar.

3. Pelayanan terhadap pasar diharapkan dapat ditingkatkan lagi secara terus menerus khususnya dalam hal kebersihan, keamanan dan ketertiban pasar agar tercipta kenyamanan dari seluruh pihak yang ada di pasar.
4. Diharapkan pihak UPT dan Dinas terkait dapat mencari solusi agar keramaian pasar stabil sehingga tidak ada keluhan pengunjung sepi yang mengakibatkan pembayaran retribusi tidak sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam Perda No. 19 Tahun 2011.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha penyayang atas segala Taufik dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Optimalisasi Retribusi Pasar Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemda Kabupaten Banyumas”. Setelah melalui proses panjang yang penuh rintangan dan perjuangan.

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari kesalahan, maka dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari saudara/i sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapat ganti dari Allah SWT. akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Anikmah, Ina. 2015. Skripsi. *Pengelolaan Retribusi Parkir dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Armstrong dan Kotler. *Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid I*. Jakarta: Indeks Gramedia. 2003.
- Cahyadi. 2017. Skripsi. *Analisis Retribusi Pasar Citra Baraka dalam Perpektif Islam*, Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Dokumen arsip UPT Pasar Wage dan UPT Pasar Ajibarang-Wangon tentang profil pasar.
- Dwi Inggawati, Mei Rizki, dkk.. 2013. “*Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)*”, Vol. 2, No. 1, Jurnal.Fkip.uns.ac.id > article > view.
- Handayani, Sutri. 2018. *Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan*, Vol. II, No. I, Februari 2017, journal.unisla.ac.id > pdf.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. 2011.
- Ismanto, Kuart. *Manajemen Syari'ah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Jessy, Tiara Apriani Putri. 2014. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata*, Vol. 5, No. 3, [eJournal. an. Fisip – unmul.ac.id](http://eJournal.an.fisip-unmul.ac.id) > pdf.
- Kamaroellah, R. Agoes. Skripsi, “*Analisis Penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan*”, Stain Pamekasan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1994.
- Mardiasmo. *Perpajakan : edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta : Andi Offset. 2016.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 tahun 2010 dengan persetujuan bersama DPRD dan Bupati Kabupaten Banyumas.

Peraturan daerah kabupaten banyumas no. 19 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum di kabupaten Banyumas.

Prabawa, Agus. 2009. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas*”. *Majalah Ilmiah Ekonomika*, Vol. 12, No. 3, Agustus 2009. hlm. 139.

Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: raja Grafindo Persada. 2004.

Sahroni, Rohmat Hafinudin dkk. 2015. “*Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Daerah di Kota Malang (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*”, Vol. 2, No. 2, perpajakan.studentjournal.ub.ac.id.

Samarotin, Rizki. 2015. Skripsi. “*Pengelolaan Retribusi Pasar untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Segamas Purbalingga)*”. IAIN Purwokerto.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara. 1998.

Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Irma. 2009. Tesis. *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar di Kabupaten Pekalongan*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Sutedi, Andrian. *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2008.

Syaiful Rachman, Aditya. 2017. Skripsi. *Peran Dispenda Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Alfabeta. 2011.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset. 2008.

Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktikk Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Widjaja, HAW. *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

